

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Makna Simbolik Busana Adat Dalam Ibadah Sembahyang dan Upacara Adat Umat Hindu Bali (Studi di Pura Merta Sari Desa Cinta Manis Baru Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin)”. Busana adat Hindu Bali merupakan busana yang selalu dikenakan pada saat umat Hindu Bali melakukan persembahyangan di Pura dan juga pada saat melaksanakan upacara-upacara adat, busana adat ini dikenakan dari zaman dahulu hingga saat ini masih di selalu dikenakan oleh umat Hindu Bali di Desa Cinta Manis Baru kecamatan Air Kumbang. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana keragaman busana adat Hindu Bali yang dikenakan saat ibadah sembahyang di Pura Merta Sari dan upacara adat bagi umat Hindu bali di desa Cinta Manis Baru dan apa makna simbolik dari busana adat Hindu Bali yang dikenakan saat ibadah sembahyang di Pura Merta Sari dan upacara adat bagi umat Hindu Bali di Desa Cinta Manis Baru. Sedangkan untuk tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keragaman busana adat Hindu Bali yang dikenakan saat ibadah sembahyang di Pura Merta Sari dan upacara adat bagi umat Hindu Bali di Desa Cinta Manis Baru serta apa makna simboliknya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang mana data primer didapatkan secara langsung dari Ketua Adat Pura Merta Sari, tokoh masyarakat Hindu Bali, dan masyarakat Hindu Bali Desa Cinta Manis Baru. Sedangkan data sekunder diambil dari buku dan jurnal yang didapat dalam bentuk offline maupun online yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam skripsi ini adalah pengumpulan/reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

Maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa keragaman busana adat Umat Hindu Bali itu terdiri dari kemeja *safari* (kaum pria harus bisa menjaga kebersihan kerapian dan kesopanan), batik, *bulung pasang* (pengontrol emosi wanita), kebaya bali (keanggunan wanita Bali), *udeng* (kaum pria harus bisa memfokuskan pikiran), *sanggul* (ketenangan dan kesucian), *sekenteng/ selendang* (batas aura), *kamen* (harus dapat memegang dharma dan kebenaran), dan kain *saput* (harus dapat menjalankan ajaran triduga yang artinya kebijakan). Busana yang dikenakan pada saat bersembahyang di Pura merupakan busana utama berwarna putih dan kuning yang melambangkan kesucian dan ketenangan, lalu pada saat melaksanakan upacara adat pernikahan mengenakan busana adat *madya* bermotif batik dan berwarna warni sesuai dengan selera masing-masing yang melambangkan kegembiraan, dan pada saat melaksanakan upacara adat kematian mengenakan busana adat *madya* dengan warna hitam dari ujung kepala hingga ujung kaki yang melambangkan kedukaan/ kesedihan.

Kata Kunci : Makna simbolik, Busana adat, Ibadah Sembahyang, Upacara adat, dan Hindu Bali.